

Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024

by Sri Devi Sinaga

Submission date: 26-Apr-2024 08:18PM (UTC-0500)

Submission ID: 2363180933

File name: TRI_TUNGGAL_Vol_2_no_2_Mei_2024_hal_236-252.pdf (497.18K)

Word count: 6744

Character count: 37849



Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* terhadap Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024

Sri Devi Sinaga

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Senida Harefa

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Limmarten Simatupang

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jalan Raya Tarutung Siborong-borong KM 11 Silangkitang kec. Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: sinagasridevi@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of the use of Ice Breaking on the concentration of learning Christian Religious Education and Budi Pekerti class XI students of SMK Negeri 2 Balige Learning Year 2023/2024. The research hypothesis is: "there is a positive and significant effect of the use of Ice Breaking on the concentration of learning Christian Religious Education and Ethics of Grade XI Students of SMK Negeri 2 Balige in the 2023/2024 Learning Year". The population is all XI grade students majoring in BDP at SMK Negeri 2 Balige, Toba Regency, Learning Year 2023/2024, totaling 126 people. The research sample was determined using purposive sampling technique, namely students in class XI BDP 1 totaling 32 people as a control class using conventional methods and class XI BDP 3 totaling 32 people as an experimental class using Ice Breaking. This research method is a quantitative approach with a true experimental design method and with a post-test only control group design. The instrument used in this research is a questionnaire item for variable Y as many as 30 items. Research data for questionnaires were analyzed using the Separated Variance t test formula. From the calculation results obtained the value of $t_{count} = 4.337 > t_{table} (\alpha = 5\%) = 1.671$. The t_{count} value is in the H_0 rejection curve area and H_a acceptance. Thus it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there are differences in the concentration of learning Christian Religious Education and Budi Pekerti class XI students of SMK Negeri 2 Balige Learning Year 2023/2024 who are taught before and after ice breaking.*

Keywords: *Ice Breaking, Learning Concentration, Christian Religious Education and Ethics*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesa penelitian adalah: "terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan *Ice Breaking* terhadap konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024". Populasi adalah seluruh siswa kelas XI jurusan BDP SMK Negeri 2 Balige Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 126 orang. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas XI BDP 1 berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas XI BDP 3 berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen yang menggunakan *Ice Breaking*. Metode penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode *true eksperimental design* dan dengan desain *post-test only control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket untuk variabel Y sebanyak 30 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji t *Separated Varians*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,337 > t_{tabel(\alpha=5\%)} = 1,671$. Nilai t_{hitung} berada pada daerah kurva penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang dibelajarkan sebelum dan sesudah *ice breaking*.

Kata Kunci: *Ice Breaking, Konsentrasi Belajar, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*

Received: Maret 30, 2024; Accepted: April 26, 2024; Published: Mei 31, 2024

* Sri Devi Sinaga, sinagasridevi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya, warga serta bangsa. Sekolah sebagai pendidikan formal dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting yaitu ikut serta dalam membentuk manusia seutuhnya baik secara pribadi, moral, sosial dan segala eksistensinya. Dalam hal ini guru perlu mendapat prioritas karena berperan sebagai pengelola dalam suatu proses belajar di kelas.

Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori pada siswanya. Menurut Hartono menjadi fasilitator, guru harus memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.¹ Seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai optimal. Dalam hal ini peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dengan adanya konsentrasi belajar maka apa yang disampaikan oleh guru dapat mudah diserap oleh peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif. Konsentrasi belajar siswa sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran.

Tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, namun persiapan yang maksimal belum tentu membawa efektifitas pembelajaran yang maksimal karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda-beda, diantaranya adalah fokus siswa. Konsentrasi adalah membuang hal-hal yang tidak relevan untuk memfokuskan pikiran pada suatu objek tertentu. Konsentrasi dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.² Dalam konteks ini guru dituntut memiliki kemampuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau tidak monoton dengan cara melakukan teknik pembelajaran *ice breaking*, yaitu suatu teknik pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan.

¹Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Bandung: Diva Press, 2013), h. 52

². Aulia, Skripsi: *Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa*, (Makasar: Universitas Bosowa, 2021), hal. 1.

Ice breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi suasana yang ceria dan menyenangkan dari kegiatan permainan-permainan yang sederhana.³ *Ice breaking* ini sangat bermanfaat untuk kembali merefreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar. Menurut M.Said yang dikutip oleh Sunarto fungsi *ice breaking* dalam sebuah proses belajar, untuk mengubah suasana kebekuan, memberikan pencerahan saat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar.⁴

Metode pembelajaran *ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kejemuhan, dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif) artinya sorang guru dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif dan antusias kembali lagi belajar.⁵ Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya peserta didik kembali berkonsentrasi dalam pembelajaran sehingga tercipta kegiatan belajar-mengajar yang kondusif. Suasana kondusif tersebut akan lebih efektif membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan suasana yang tegang. Beberapa jenis *ice breaking* yang dapat dicontoh antara lain : yel-yel, *ice breaking* jenis tepuk tangan, *ice breaking* jenis tebak lagu, Permainan, tebak-tebakan, dan jenis gerak badan.⁶

Menurut Ibnu Husen, manfaat *ice breaking* adalah melatih kemampuan konsentrasi siswa. Dengan konsentrasi, siswa dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran dengan jelas.⁷ Hamid Sakti mengatakan bahwa *ice breaking* juga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa. Dengan memulai sesi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, siswa akan merasa lebih antusias dan tertarik untuk terlibat dalam proses belajar. *Ice breaking* dapat memberikan semangat baru, menyegarkan pikiran, dan membantu siswa fokus pada materi pembelajaran yang akan disampaikan.⁸

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 2 Balige kabupaten Toba kurang-lebih tiga bulan pada masa PPL, ketika guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas XI, masih banyak siswa memiliki konsentrasi yang rendah dikarenakan kevakuman dan kondisi kelas yang tidak kondusif. Seperti yang telah peneliti

³ Leta Marzatifa, Inayatilah dan Maya Agustina, "Ice Breaking Implementasi, Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa", Vol.6 No.2 (2021), Hlm 164.

⁴ Sunarto, "Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif", (Surakarta:Cakrawala Media, 2019), hlm. 2.

⁵ Muharirr, dkk, "Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang", Vol. 20 No. 2 (2022),181.

⁶ Sunarto, (2019), Op. Cit, hlm. 33

⁷ Ibnu Husen dkk, *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022) hlm.69

⁸ Hamid Sakti Wibowo, *Ice Breaker dan Pembelajaran*, (Semarang: Central Java, 2023) hlm. 2

amati, kondisi lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Balige kelas XI yang kurang baik, dimana ruangnya terletak dekat di perbatasan dengan sekolah lain sehingga keributan yang muncul mengganggu konsentrasi siswa.

Bukan hanya kondisi lingkungan sekolah tetapi upaya guru dalam membelajarkan siswa juga kurang, yang dimana guru kurang mengerti cara mengidentifikasi gaya belajar siswa, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Peneliti juga melihat kurangnya sumber belajar, guru hanya memakai buku paket dan Alkitab yang ada. Faktor selanjutnya yang peneliti amati adalah peran orang tua. Kurang terlibatnya orang tua dalam pendidikan anak dapat menyebabkan anak tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, salah satu contoh yang sering peneliti ketahui dari peserta didik yaitu orang tua yang tidak pernah bertanya tentang bagaimana perkembangan belajar si anak.

Dari pengamatan tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman siswa akan materi dan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya konsentrasi belajar siswa. Hilangnya konsentrasi belajar peserta didik ditandai dengan siswa yang mengantuk, memiliki gerak yang berlebihan, jenuh, kurang bersemangat, bosan dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran.

Oleh karena permasalahan di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu kata konsentrasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.⁹ Sedangkan kata belajar merupakan bentuk kata kerja dari kata “ajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Menurut Ria Aviana, konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat

⁹ KBI

dalam berbagai bidang studi.¹⁰ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjono, pengertian dari konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.¹¹

Menurut Olivia Fridaram,dkk pada jurnal pengabdian masyarakat mengatakan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik.¹²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah keadaan fokus pada diri seseorang dalam memusatkan perhatian pada proses perubahan tingkah laku, yang diwujudkan dalam penguasaan, penggunaan dan evaluasi sikap dan nilai, pengetahuan dasar dan keterampilan yang terdapat pada setiap bidang pembelajaran.

Pengertian *Ice Breaking*

Menurut Soernarno yang dikutip oleh Erwin Firdaus dan Sry Nuryanti *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan¹³. Selanjutnya Menurut Supriadi yang dikutip oleh Sunarto *Ice Breaking* adalah padanan dua kata inggris yang mengandung makna “memecah es” yang dimaksud ialah menghilangkan kebekuan-kebekuan di antara peserta.¹⁴

Selanjutnya menurut M. Said yang dikutip oleh Sukmajidi & Simanjuntak mengemukakan bahwa *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian, dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan.¹⁵

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa *Ice Breaking* adalah peralihan situasi yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi situasi yang membuat suasana belajar menjadi semangat dan menyenangkan.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan suatu proses transmisi amanat agung untuk mengimplementasi kristalisasi taksonomi,¹⁶ sedangkan secara khusus adalah

¹⁰ Ria Aviana, *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang*, vol.03, Jurnal Pendidikan Sains, 2015, hlm.30

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 239.

¹² Olivia Fridaram dkk, Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw, vol.01, no.2, jurnal pengabdian masyarakat, 2020, hlm. 162

¹³ Erwin Firdaus & Sri Nuryanti, *151+ Ice Breaking Kiat Praktis Menjadikan Suasana Pelatihan/ Pembelajaran Lebih Bersemanga*, (Guepedia, 2022), hlm. 13.

¹⁴ Sunarto, *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2019), hlm. 1.

¹⁵ Sukmajadi & Simanjuntak, *Powerfull Ice Breaking*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2021), hml. 6.

¹⁶Hasudungan Simatupang, *Defenisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus Dan Payung Bagi Pendidikan Kristiani* (Yogyakarta: Andi, 2015). hlm. 96.

transmisi pengetahuan Kristen berdasarkan Alkitab yang berusaha mengimplementasikan tujuan pembelajaran dan akan menghasilkan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).¹⁷

Kemudian Kristianto, mengemukakan pendapatnya bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus dan Alkitab sebagai dasar sumber ajarannya, dan tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah mendewasakan iman para murid Kristus.¹⁸ Sejalan dengan itu, Yudo Wibowo dalam buku Hasudungan mengemukakan Pendidikan Agama Kristen kegiatan usaha untuk mengembangkan potensi anak dan orang dewasa terhadap ketaatan kepada Firman Allah yang berlandaskan pada Alkitab yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, gereja, dan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pengajaran kepada setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus, dan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilandaskan pada Alkitab, dimana Pendidikan Agama Kristen menciptakan pribadi yang mampu memiliki nilai-nilai kehidupan yang religius, jujur, toleran, disiplin, dan bertanggung jawab.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang ilmiah dengan tujuan untuk menjawab suatu hipotesis yang diajukan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian eksperimen dan metode analisis data secara kuantitatif. Sugiyono berpendapat bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik inferensial, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”²⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true eksperimen design*. Adapun bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu *posttest only control design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana

¹⁷Hasudungan Simatupang, (2020). Ibid, hlm. 13.

¹⁸ Paulus Lilik, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Penuntun bagi Mahasiswa Teologi & PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama, dan Keluarga Kristen*, (Yogyakarta: IKAPI, 2006), hal 1

¹⁹ Hasudungan, dkk. (2020), Op. Cit, hal 4.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm 8

kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

HASIL PENELITIAN

Menghitung Nilai Rata-Rata Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Menggunakan *Ice Breaking* dan Tidak Menggunakan *Ice Breaking* (Menggunakan Metode Konvensional)

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan tabel penolong di bawah ini:

Tabel 1.
Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Rata-Rata

No. Resp.	Konsentrasi Belajar PAK Siswa			Konsentrasi Belajar PAK Siswa		
	<i>Ice Breaking</i>			Konvensional		
	I	II	\bar{X}_1	I	II	\bar{X}_2
1	76	78	77.00	74	73	73.50
2	80	82	81.00	76	81	78.50
3	78	80	79.00	78	79	78.50
4	77	80	78.50	81	75	78.00
5	80	81	80.50	78	79	78.50
6	81	84	82.50	78	84	81.00
7	86	80	83.00	81	84	82.50
8	86	92	89.00	86	83	84.50
9	87	102	94.50	87	84	85.50
10	81	87	84.00	81	81	81.00
11	86	95	90.50	85	84	84.50
12	88	82	85.00	77	86	81.50
13	88	97	92.50	78	83	80.50
14	72	85	78.50	85	67	76.00
15	85	93	89.00	84	85	84.50
16	86	106	96.00	80	77	78.50
17	85	101	93.00	85	79	82.00
18	93	96	94.50	82	85	83.50
19	83	110	96.50	94	80	87.00
20	79	106	92.50	83	76	79.50
21	90	103	96.50	81	98	89.50
22	91	100	95.50	95	87	91.00
23	90	102	96.00	90	88	89.00
24	90	109	99.50	91	88	89.50
25	82	107	94.50	82	77	79.50
26	110	85	97.50	69	82	75.50
27	88	87	87.50	81	87	84.00
28	74	98	86.00	83	97	90.00
29	88	103	95.50	74	79	76.50
30	81	108	94.50	90	91	90.50
31	73	99	86.00	81	97	89.00
32	82	92	87.00	73	73	73.00
Jumlah	2696	3010	2853.00	2623	2649	2636.00
Rata-Rata			89.16			82.68

Sumber: Data Penelitian, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai rata-rata untuk Keaktifan Belajar PAK dengan Metode Demonstrasi dan Metode Konvensional:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{2853}{32} = 89.16$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N} = \frac{2563}{32} = 82.68.$$

Mencari Nilai Varians

Untuk mencari nilai varians sampel digunakan rumus:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N - 1} \quad S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N - 1}$$

Untuk mengetahui nilai $\sum (X - \bar{X})^2$ digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Tabel Penolong Untuk Menghitung nilai varians Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Ice Breaking dan Tidak Menggunakan Ice Breaking (Menggunakan Metode Konvensional)

No. Resp.	Ice Breaking					Konvensional				
	X_1	X_1^2	\bar{X}_1	$X_1 - \bar{X}_1$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$	X_2	X_2^2	\bar{X}_2	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	77.00	5929.00	89.16	-12.16	147.7744	73.50	5402.25	82.68	-9.18	84.23
2	81.00	6561.00	89.16	-8.16	66.52	78.50	6162.25	82.68	-4.18	17.45
3	79.00	6241.00	89.16	-10.16	103.15	78.50	6162.25	82.68	-4.18	17.45
4	78.50	6162.25	89.16	-10.66	113.56	78.00	6084.00	82.68	-4.68	21.88
5	80.50	6480.25	89.16	-8.66	74.93	78.50	6162.25	82.68	-4.18	17.45
6	82.50	6806.25	89.16	-6.66	44.31	81.00	6561.00	82.68	-1.68	2.81
7	83.00	6889.00	89.16	-6.16	37.90	82.50	6806.25	82.68	-0.18	0.03
8	89.00	7921.00	89.16	-0.16	0.02	84.50	7140.25	82.68	1.82	3.32
9	94.50	8930.25	89.16	5.34	28.56	85.50	7310.25	82.68	2.82	7.97
10	84.00	7056.00	89.16	-5.16	26.59	81.00	6561.00	82.68	-1.68	2.81
11	90.50	8190.25	89.16	1.34	1.81	84.50	7140.25	82.68	1.82	3.32
12	85.00	7225.00	89.16	-4.16	17.27	81.50	6642.25	82.68	-1.18	1.39
13	92.50	8556.25	89.16	3.34	11.18	80.50	6480.25	82.68	-2.18	4.74
14	78.50	6162.25	89.16	-10.66	113.56	76.00	5776.00	82.68	-6.68	44.59
15	89.00	7921.00	89.16	-0.16	0.02	84.50	7140.25	82.68	1.82	3.32
16	96.00	9216.00	89.16	6.84	46.84	78.50	6162.25	82.68	-4.18	17.45
17	93.00	8649.00	89.16	3.84	14.77	82.00	6724.00	82.68	-0.68	0.46
18	94.50	8930.25	89.16	5.34	28.56	83.50	6972.25	82.68	0.82	0.68
19	96.50	9312.25	89.16	7.34	53.93	87.00	7569.00	82.68	4.32	18.68
20	92.50	8556.25	89.16	3.34	11.18	79.50	6320.25	82.68	-3.18	10.10
21	96.50	9312.25	89.16	7.34	53.93	89.50	8010.25	82.68	6.82	46.55
22	95.50	9120.25	89.16	6.34	40.24	91.00	8281.00	82.68	8.32	69.27
23	96.00	9216.00	89.16	6.84	46.84	89.00	7921.00	82.68	6.32	39.98
24	99.50	9900.25	89.16	10.34	106.99	89.50	8010.25	82.68	6.82	46.55
25	94.50	8930.25	89.16	5.34	28.56	79.50	6320.25	82.68	-3.18	10.10
26	97.50	9506.25	89.16	8.34	69.62	75.50	5700.25	82.68	-7.18	51.52
27	87.50	7656.25	89.16	-1.66	2.74	84.00	7056.00	82.68	1.32	1.75
28	86.00	7396.00	89.16	-3.16	9.96	90.00	8100.00	82.68	7.32	53.62
29	95.50	9120.25	89.16	6.34	40.24	76.50	5852.25	82.68	-6.18	38.16
30	94.50	8930.25	89.16	5.34	28.56	90.50	8190.25	82.68	7.82	61.19
31	86.00	7396.00	89.16	-3.16	9.96	89.00	7921.00	82.68	6.32	39.98
32	87.00	7569.00	89.16	-2.16	4.65	73.00	5329.00	82.68	-9.68	93.65
Jumlah	2853	255747.5			1384.72	2636.00	217970.00			832.43

Sumber Data: Data Diolah (2024)

Dari tabel di atas diketahui:

$$\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2 = 1384.72$$

$$\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2 = 832.43$$

Maka:

$$s_1^2 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1384.72}{32 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1384.72}{31}}$$

$$= \sqrt{44.67}$$

$$= 6.68$$

$$s_2^2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{832.43}{32 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{832.43}{31}}$$

$$= \sqrt{26.85}$$

$$= 5.18$$

Menguji Homogenitas Varians

Untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak digunakan pengujian homogenitas varians dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono.²¹

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

$$F = \frac{6.68}{5.18}$$

$$F = 1.29$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($n_1 - 1 = 32 - 1 = 31$) dan dk penyebut ($n_2 - 1 = 32 - 1 = 31$) dengan taraf kesalahan 5% maka harga $F_{tabel} = 1,62$. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti varians tidak homogen.

Berdasarkan hasil $F_{hitung} = 1,29$ dibandingkan dengan $F_{tabel} = 1,62$ berarti $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,29 < 1,62$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen.

Pengujian Hipotesa

1. Rumusan Hipotesa Penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan *Ice Breaking* dan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan *Ice Breaking* (Menggunakan Metode Konvensional).

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis statistik uji dua pihak:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang dibelajarkan sebelum dan sesudah *ice breaking*.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang dibelajarkan sebelum dan sesudah *ice breaking*.

2. Taraf Nyata

Taraf nyata dalam penelitian ini adalah α (*Alpha*) = 0,05 = 5%.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 197.

3. Uji t

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti varians homogen, sesuai dengan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono²² aturan (b) yaitu jika jumlah sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus *Separated Varian* maupun *Pooled Varian*, peneliti memutuskan untuk menggunakan rumus *Separated Varian* yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

dimana

$$s_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n_1 - 1}$$

$$s_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n_2 - 1}$$

Diperoleh harga berikut ini:

Dimana:

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= 89.16 \\ \bar{x}_2 &= 82.68 \\ \sum X_1 &= 2853 \\ \sum X_1^2 &= 255747.50 \\ \sum X_2 &= 2636 \\ \sum X_2^2 &= 217970.00 \\ n_1 &= 32 \\ n_2 &= 32 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat ditentukan nilai-nilai S_1^2 dan S_2^2 sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n_1 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{255747.50 - \frac{(2853)^2}{32}}{32 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{255747.50 - \frac{8139609}{32}}{32 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{255747.50 - 254362.78}{31}$$

$$S_1^2 = \frac{1384.72}{31}$$

$$S_1^2 = 44.67$$

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n_2 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{217970.00 - \frac{(2636)^2}{32}}{32 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{217970.00 - \frac{6948496}{32}}{32 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{217970.00 - 217140.50}{31}$$

$$S_2^2 = \frac{829.50}{31}$$

$$S_2^2 = 26.76$$

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 196.

Setelah memperoleh nilai-nilai S_1^2 dan S_2^2 maka dapat diuji nilai t seperti di bawah ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{89,16 - 82,68}{\sqrt{\frac{44,67}{32} + \frac{26,76}{32}}}$$

$$t = \frac{6,48}{\sqrt{1,396 + 0,836}}$$

$$t = \frac{6,48}{\sqrt{2,232}}$$

$$t = \frac{6,48}{1,494}$$

$$t = 4,337$$

Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,337$.

4. Kriteria Pengujian Hipotesa

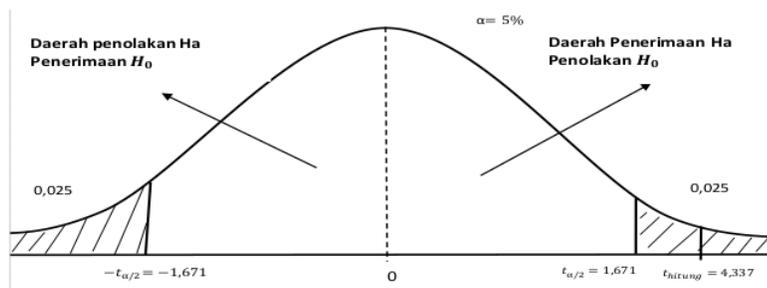
Kriteria penolakan/penerimaan hipotesis H_0 .

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 di tolak

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Maka H_0 di terima

Maka dengan harga t_{hitung} yang telah diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk pembilang pada taraf kesalahan $\alpha = 5\% = 0,05$ uji dua pihak. Sesuai dengan Sugiyono²³ bahwa bila jumlah sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), harga t_{tabel} digunakan dk = $n_1 + n_2 - 2$. Maka $32+32-2=62$ maka harga t_{tabel} untuk signifikan $5\% = 1,671$.

Ternyata $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,671 > 4,337 > 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu penolakan H_0 dan penerimaan H_a dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:



Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbandingan yang signifikan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* dan tidak menggunakan *Ice Breaking* (Menggunakan Metode Konvensional) di Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

²³ Ibid., Hlm. 196-197.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah Penggunaan *Ice Breaking* (X) dan variabel terikat adalah Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa (Y).

Berdasarkan perolehan data dan hasil pengujian data dan hasil perhitungan uji analisis data dengan menggunakan uji-t maka diperoleh hasil perhitungan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} = 4,337$ dan $t_{tabel} = 1,671$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *Ice Breaking* terhadap konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* pada pertemuan pertama adalah item nomor 9 dengan skor 112 dan nilai rata-rata 3,50 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa selalu melibatkan diri dalam diskusi terkait materi pelajaran. Pada pertemuan kedua nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* adalah item nomor 17 dengan skor 113 dan nilai rata-rata 3,53 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa perlakuan *ice breaking* membuat siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam mengemukakan ide atau pendapat.

Sementara item yang memiliki nilai bobot terendah dari ke-30 item angket tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* pada pertemuan pertama adalah item nomor 8 dengan skor 80 dan nilai rata-rata 2,50 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa kadang-kadang interaksi siswa dan guru semakin aktif setelah pelaksanaan *Ice Breaking*. Pada pertemuan kedua nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* adalah nomor 25 dengan skor 87 dan nilai rata-rata 2,72 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa jawaban yang siswa berikan sering konsisten dengan informasi yang diberikan sebelumnya.

Selanjutnya indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* pada pertemuan pertama adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,87 yaitu indikator adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran antara lain siswa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa semakin memperhatikan materi pelajaran, siswa dapat menerima pendapat temannya, siswa dapat mengingat dan mempertahankan materi setelah

mendengarkannya, siswa menjadi pendengar yang baik pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, dan siswa menjaga fokusnya selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,20 yaitu indikator adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran antara lain siswa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa semakin memperhatikan materi pelajaran, siswa dapat menerima pendapat temannya, siswa dapat mengingat dan mempertahankan materi setelah mendengarkannya, siswa menjadi pendengar yang baik pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, dan siswa menjaga fokusnya selama pembelajaran berlangsung.

Sementara indikator dengan nilai bobot terendah diantara indikator Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* pada pertemuan pertama adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,66 yaitu indikator kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan antara lain melalui pelaksanaan *ice breaking* siswa lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi, selepas melakukan *ice breaking* siswa dapat menjelaskan pengetahuan yang didapat apabila guru memintanya kembali, siswa bersedia dan mampu membagikan pengetahuan dengan orang lain yang memerlukan, dan siswa dapat memberikan jawaban atau solusi terhadap pertanyaan yang muncul tanpa pemberitahuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,02 yaitu indikator kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan antara lain melalui pelaksanaan *ice breaking* siswa lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi, selepas melakukan *ice breaking* siswa dapat menjelaskan pengetahuan yang didapat apabila guru memintanya kembali, siswa bersedia dan mampu membagikan pengetahuan dengan orang lain yang memerlukan, dan siswa dapat memberikan jawaban atau solusi terhadap pertanyaan yang muncul tanpa pemberitahuan sebelumnya.

Diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) pada pertemuan pertama adalah nomor 4 dengan skor 107 dan nilai rata-rata 3,34 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa sering dapat mengingat dan mempertahankan materi pelajaran setelah mendengarkannya. Pada pertemuan kedua nilai bobot tertinggi dari ke-30 item angket tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) adalah nomor 14 dengan skor 108 dan nilai rata-rata 3,38

yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa sering menunjukkan pemikiran kritis dalam menyampaikan ide atau pendapat.

Sementara item yang memiliki nilai bobot terendah dari ke-30 item angket tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) pada pertemuan pertama adalah nomor 17 dengan skor 73 dan nilai rata-rata 2,28 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa perlakuan *ice breaking* membuat siswa kadang-kadang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam mengemukakan ide atau pendapat. Pada pertemuan kedua nilai terendah dari ke-30 item angket tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) adalah nomor 2 dengan skor 75 dan nilai rata-rata 2,34 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa kadang-kadang siswa semakin memperhatikan materi pelajaran ketika *ice breaking* telah dilakukan.

Selanjutnya indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) pada pertemuan pertama adalah indikator 2 dengan nilai rata-rata 2,92 yaitu indikator merespon materi yang diajarkan antara lain siswa memberi respon yang baik saat guru bertanya pada materi pelajaran, setelah pelaksanaan *ice breaking* interaksi siswa dengan guru semakin aktif, siswa terlibat dalam diskusi terkait materi pelajaran, siswa memiliki inisiatif dan keberanian untuk mencari pengetahuan dan pemahaman, dan siswa merasa nyaman berkontribusi dalam lingkungan pembelajaran. Pada pertemuan kedua indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,93 yaitu indikator mampu mengemukakan ide/pendapat antara lain dengan dilakukannya *ice breaking* pada saat kondisi kevakuman, siswa mampu mengulang kembali materi pelajaran, perlakuan *ice breaking* semakin membuat siswa bertanggung jawab atas ide atau pendapat yang disampaikan, siswa menunjukkan pemikiran kritis dalam menyampaikan ide/pendapat, siswa memberikan tanggapan yang memadai terhadap pertanyaan atau tantangan yang diajukan, argument yang diberikan siswa sesuai dengan topik atau pertanyaan, dan siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam mengemukakan ide/pendapat.

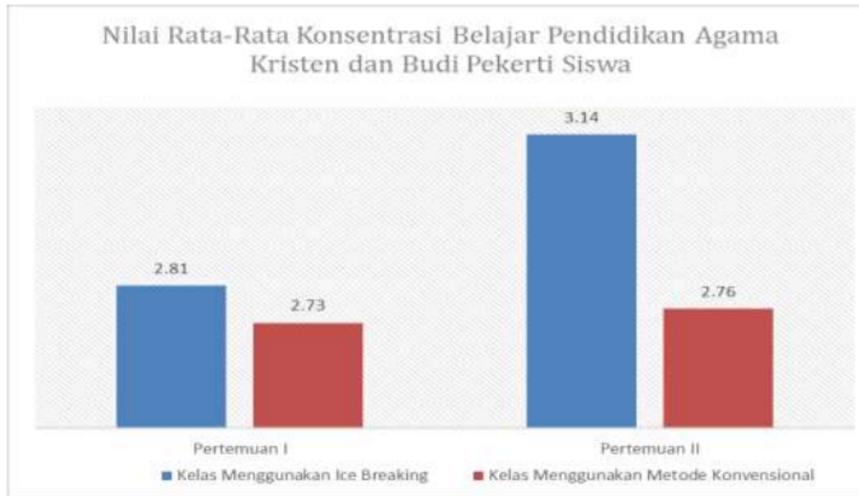
Sementara indikator yang memiliki nilai bobot terendah diantara indikator Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) pada pertemuan pertama adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,59 yaitu indikator kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan

antara lain melalui pelaksanaan *ice breaking* siswa lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai materi, selepas melakukan *ice breaking* siswa dapat menjelaskan pengetahuan yang didapat apabila guru memintanya kembali, siswa bersedia dan mampu membagikan pengetahuan dengan orang lain yang memerlukan, dan siswa dapat memberikan jawaban atau solusi terhadap pertanyaan yang muncul tanpa pemberitahuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua nilai bobot terendah diantara indikator Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) tersebut di atas adalah nomor 6 dengan nilai rata-rata 2,54 yaitu indikator bersemangat memberikan pertanyaan antara lain sesudah dilaksanakannya *ice breaking* siswa bersemangat memberikan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti, perlakuan *ice breaking* membuat siswa lebih percaya diri memberi sanggahan terkait materi yang kurang disetujui, setelah dilaksanakannya *ice breaking* siswa bertindak membandingkan pendapatnya dengan pendapat temannya pada saat berdiskusi, dan siswa selalu mencari kesempatan untuk bertanya kepada guru.

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{tabel} = -1,671 > t_{hitung} = 4,337 > t_{tabel} = 1,671$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* dan tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* lebih tinggi yaitu 2,81 pada pertemuan pertama dan 3,14 pada pertemuan kedua dibandingkan rata-rata pencapaian Keaktifan Belajar PAK Siswa tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) yaitu 2,73 pada pertemuan pertama dan 2,76 pada pertemuan kedua.

Dari hasil penelitian dan hasil analisa data dapat dipahami bahwa dengan menggunakan *Ice Breaking* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan baik meningkatkan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai selisih nilai rata-rata Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa antara menggunakan *Ice Breaking* dengan tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) sebesar 0,08 pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua memiliki selisih 0,38. Itu artinya

bahwa Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa lebih tinggi dengan menggunakan *Ice Breaking*. Ringkasan data dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $-t_{tabel} = -1,671 > t_{hitung} = 4,337 > t_{tabel} = 1,671$. Diketahui nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang dibelajarkan sebelum dan sesudah *ice breaking*. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pencapaian konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa menggunakan *Ice Breaking* siswa kelas XI BDP 3 SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 lebih tinggi yaitu 2,81 dan 3,14 dibandingkan rata-rata pencapaian konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa dengan tidak menggunakan *Ice Breaking* (menggunakan metode konvensional) siswa kelas XI BDP 1 SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu 2,73 dan 2,76.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen SMK Negeri 2 Balige diharapkan dapat mempertahankan konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa dengan menggunakan *Ice Breaking* yang sudah baik meningkatkan konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas XI BDP 3 SMK Negeri 2 Balige Tahun

Pembelajaran 2023/2024 serta diharapkan dapat mengaplikasikan *Ice Breaking* tersebut untuk semua kelas di SMK Negeri 2 Balige.

- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen SMK Negeri 2 Balige diharapkan dapat meningkatkan pengaplikasian *Ice Breaking* tersebut agar interaksi dengan siswa semakin baik dan jawaban siswa dari setiap pertanyaan guru tetap konsisten sehingga konsentrasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa SMK Negeri 2 Balige dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. 2021. Skripsi: Penerapan “Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa”, Makasar: Universitas Bosowa
- Aviana Ria. 2015. “Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang”, vol.03, Jurnal Pendidikan Sains
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. Belajar& Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Erwin Firdaus & Sri Nuryanti. 2022. 151+ Ice Breaking Kiat Praktis Menjadikan Suasana Pelatihan/ Pembelajaran Lebih Bersemanga , Guepedia
- Fridaram Olivia dkk. 2020. “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw”, vol.01,no.2, jurnal pengabdian masyarakat,
- Hartono Rudi. 2013. Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid. Bandung: Diva
- Ibnu Husen dkk, 2022. Sekuntum Essay Pendidikan Dasar, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Lilik Paulus.2006. Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Penuntun bagi Mahasiswa Teologi&PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama, dan Keluarga Kristen, Yogyakarta: IKAPI.
- Marzatifa Leta. 2021. ”Ice Breaking Implementasi, Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa”, Vol.6 No.2
- Muharirr, dkk. 2022 “Penggunaan Ice Breaking dalam Menoingkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”, Vol. 20 No. 2
- Simatupang Hasudungan. 2015. Defenisi Theologi Praktis Kristen Sesuai Kerabian Yesus Dan Payung Bagi Pendidikan Kristiani Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmajidi Budi, Simanjuntak Elva. 2021. Powerfull Ice Breaking, Yogyakarta:Samudera Biru
- Sunarto. 2019. IceBreaker Dalam Pembelajaran Aktif, Surakarta: Cakrawala Media.
- Wibowo Hamid Sakti. 2023. Ice Breaker dan Pembelajaran, Semarang: Central Java.

Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Submitted to Hoa Sen University

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Balige Tahun Pembelajaran 2023/2024

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17